

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex post Facto*. Menurut Fraenkel (2012) *Ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Metode penelitian *ex-post facto* kuantitatif merupakan penelitian yang mempunyai fokus untuk mengkaji hubungan sebab-akibat bersumber pada pengamatan terhadap akibat dan mencari penyebab melalui pengumpulan data. Menurut widarto (Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, 2013) definisi *ex-post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Sementara menurut (Lumley, 1964) *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode penelitian *ex-post facto* dapat dibedakan menjadi 2 jenis menurut Widiarto (Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, 2013) yaitu :

- 1) *Causal research* (Penelitian Korelasi) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel/lebih.
- 2) *Causal Comparative Research* (Penelitian Kausal Komparatif) adalah pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

3.1.2 Desain Penelitian

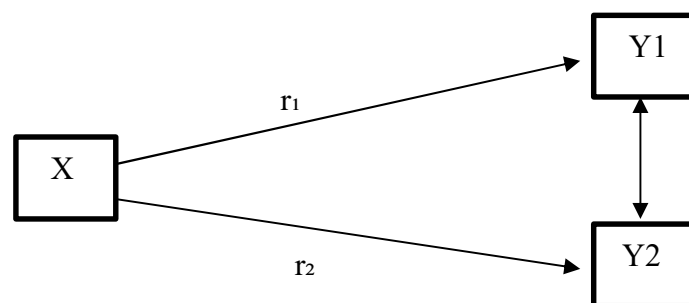
Desain dalam penelitian ini yakni menggunakan desain *causal research* (penelitian korelasi) karena peneliti ingin bermaksud melihat adanya hubungan antara spiritual intelligence, self control dan nilai respect. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain korelasi, yaitu jenis penelitian yang menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Fraenkel, 2012).

Menurut (Salkind, 2013) “*Causal studies focus on an analysis of a situation or a specific problem to explain the patterns of relationships between variables*”. Artinya studi kausal fokus pada analisis situasi atau masalah tertentu untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel.

3.1.3 Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian; teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan Teknik analisis yang akan digunakan (Sugiyono, 2010:40).

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Perhatikan Gambar 3.1 :



Gambar 3.1 (Sugiyono, 2010).

Keterangan :

X = Spiritual Intelligence

Y1 = Self Control

Y2 = Respect

r_1, r_2 = Regresi

Gambar di atas menunjukkan paradigma ganda dengan satu variabel independent dan dua variabel dependen. Variabel independent yaitu X, sedangkan variabel dependen adalah Y_1 dan Y_2 .

3.1.4 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk beda-beda, manusia ataupun yang terjadi sebagai objek/sasaran penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:30). adalah “...wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet sepakbola remaja di Akedemi Persib .

3.1.5 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan metode pemilihan sampel. Menurut Fraenkel et al., (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, yang merujuk pada pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian tempat memperoleh informasi. Kemudian Sugiyono, (2013:hlm 81) menambahkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul ditentukan secara representatif (mewakili).

Agar sampel penelitian dapat mewakili populasi, maka peneliti menentukan untuk mengambil salah satu cara pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Dijelaskan oleh (Arikunto, 2010) bahwa, “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.”

Jumlah sampel untuk penelitian *ex-post facto* sama dengan untuk penelitian eksperimen minimal 15 orang (Borg & Gall 1989:233;). Senada dengan itu, Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaituss:

- a. Metode deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%;
- b. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 subjek
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok

d. Metode experimental minimal 15 subjek per kelompok.

Sesuai dengan pendapat tersebut, sampel uji dalam sumber data penelitian ini terdiri dari masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun sebanyak 33 orang.

3.1.6 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau situasi dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Stadion Sepakbola Kaliki daerah Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini tentunya memerlukan tempat penelitian yang melibatkan kegiatan sepakbola khususnya peserta didik Akademi Persib Tasikmalaya sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Akademi Persib Tasikmalaya mempunyai agenda rutin setiap minggunya, kegiatan latihan yang dilakukan oleh yaitu sedikitnya 3 kali dalam seminggu. Kegiatan latihan dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat pada sore hari dan Minggu pada pagi hari.

3.1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen berperan dalam memperoleh data yang diinginkan dari sebuah penelitian, untuk selanjutnya diteliti dan ditarik kesimpulannya sebagai hasil penelitian, itulah alasannya instrumen memiliki peran penting dalam sebuah penelitian, Sugiyono (2012:222) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan dan berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pendapat diatas maka instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur suatu tes yang bertujuan mengumpulkan data-data yang akan di gunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kesehatan mental dan self-esteem.

Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur berupa angket, ragam pernyataan yang memuat dimensi kecerdasan spiritual. *Spiritual Intelligence Self Report Inventory* (SISRI) adalah skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual pada individu. Skala ini mengukur empat sub-skala yaitu : *Critical*

Existential Thinking (Kemampuan berpikir kritis) 7 item, *Personal Meaning Production* (Kemampuan menemukan dan menciptakan makna) 5 item, *Transcendental Awareness* (Kemampuan menggali aspek spiritual), dan *Conscious State Expansion* (Kemampuan mengembangkan praktek spiritual). Perhatikan Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	Critical Existential Thinking (CET)	Ditujukan pada unsur eksistensi, makna sebuah peristiwa, serta hubungan manusia dan alam semesta.	1, 3, 5, 9, 13, 17, 21	7
2	Personal Meaning Production (PMP)	Kemampuan adaptasi dari makna, tujuan dan alasan hidup serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tujuan hidup.	7, 11, 15, 19, 23	5
3	Transcendental Awareness (TA)	Memahami hubungan antar manusia serta melihat kualitas kepribadian atau emosi.	2, 6, 10, 14, 18, 20, 22	7
4	Conscious State Expansion (CSE)	Mampu memasuki, mengontrol, bergerak, melihat masalah dan mengembangkan Teknik dalam area kesadaran.	4, 8, 12, 16, 24	5
Jumlah				24

Menurut (King & DeCicco, 2008) tingkatan kecerdasan spiritual pada instrumen SISRI 24 menggolongkan pada tiga tingkatan yaitu : *low (score 0 to 32, moderate 40 to 64, and high 65 to 96)* atau bisa dikatakan sebagai tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dan skala penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Skala Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
K	Kadang-kadang	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Selanjutnya, instrumen kontrol diri diadopsi dari *Self Control Scale* (SCS) yang disusun oleh Tangney, Baumeister dan Boone pada tahun 2004. Instrumen terdiri dari 36 item pernyataan yang terbagi atas 5 dimensi kontrol diri yaitu kedisiplinan diri (*self discipline*), pengendalian tindakan impulsif (*non impulsive action*), kebiasaan hidup sehat (*healthy habits*), etos kerja (*self regulation in service of a work ethic*), dan keandalan diri (*reliability*). Skala yang digunakan untuk mengukur kontrol diri terdiri dari 5 poin skala thurstone mulai dari 1 (tidak menggambarkan diri saya) sampai 5 (sangat menggambarkan diri saya). Berikut kisi-kisi instrumen kontrol diri yaitu pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi instrument Self Control

Variabel	Sub variable	Item		Jumlah
		+	-	
Pengendalian diri (<i>Self control</i>)	1. Kedisiplinan diri (<i>Self Discipline</i>)	1, 15, 22, 36	17, 29, 9, 28	8
	2. Pengendalian tindakan impulsif (<i>Non impulsive Action</i>)	5	4, 10, 11, 12, 19, 20, 25, 31, 32, 33, 34,	12
	3. Kebiasaan hidup sehat (<i>Healthy habits</i>)	13, 26, 27	2, 14, 35, 6, 8	8
	4. Etos kerja (<i>Self Regulation in service of a work ethic</i>)	24	3, 23, 16	4
	5. Keandalan diri	7, 18, 30	21	4

	(<i>Reliability</i>)			
Jumlah		12	24	36

Sumber : (Tangney et al., 2004)

Sedangkan untuk mengukur perilaku *respect* yang dimiliki oleh atlet dapat menggunakan skala *Respect* yang mengacu/mengadaptasi pada instrument dari Mulyana (2012, Hlm. 132) yang berfokus beberapa indikator, perhatikan Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi instrument *Respect*

Variabel	Dimensi	Indikator	Bentuk Pertanyaan
<i>Respect</i>	Hormat terhadap diri	<ul style="list-style-type: none"> • Betutur kata dengan sopan • Berperilaku santun • Rendah hati 	Pertanyaan mengenai sikap hormat terhadap diri sendiri.
	Hormat terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan • Menunjukkan sikap simpati terhadap orang lain • Menghargai atau peduli terhadap kepemilikan orang lain 	Pertanyaan mengenai sikap hormat terhadap orang lain dan memperlakukan orang lain semua diri sendiri.
	Hormat terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga • Menghargai arti kemenangan dan kekalahan 	Pertanyaan mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Sumber : (Mulyana, 2012, Hlm. 132)

Tabel 3. 5
Sebaran item soal instrument *Respect*

Variabel	Dimensi	Pertanyaan	
		(+)	(-)
<i>Respect</i>	Hormat terhadap diri sendiri	3, 8, 19, 28	1, 12, 29

	Hormat terhadap orang lain	4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 35, 37, 39	2, 12, 14, 15, 22, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34
	Hormat terhadap lingkungan	7, 33, 36, 38, 43, 45	27, 34, 41, 42

Sumber : (Mulyana, 2012, Hlm. 133)

3.2 Validitas dan Realibitas Alat Ukur

3.2.1 Validitas

Alat ukur instrument penelitian di diskusikan terlebih dahulu dengan *expert judgment* yaitu pembimbing sendiri. Menggunakan dimensi indikator spiritual intelligence, self control dan nilai respect yang telah diuji instrumen dan sudah dilakukan untuk tes validitas dan realibilitasnya. Serta sudah diterjemakan dalam Bahasa Indonesia dan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris oleh ahli dalam penerjemah di balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi yaitu *Spiritual Intelligence Self Report Inventory* (SISRI) 24 item, memiliki nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing sub sakla individual dan nilai *Alpha Cronbach* total. Adapun nilai *Alpha Cronbach* total adalah 0,92 dan nilai *Alpha Cronbach* masing-masing sub skala individual adalah *Critical Existential Thinking* sebesar 0,78 korelasi antar item 0,34; *Personal Meaning Production* sebesar 0,78 dengan korelasi rata-rata antar item 0,42; *Transcendental Awariness* sebesar 0,87 dengan korelasi rata-rata antar item 0,49; *Conscious State Expansion* sebesar 0,91 dengan korelasi rata-rata antar item 0,69. Item pertanyaan semua adalah *favorabel*. Sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan relibilitas karena sudah memiliki nilai dan realibilitas. Menurut (Sugiono 2013: 172) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kemudian kuesioner *Self Control Scale* (SCS) terdapat 36 item pernyataan, pengujian validitas intrumen ini telah diteliti oleh June Tangney dkk dalam penelitian yang berjudul “*High Sel-Control Predicts Good Adjustment, Less*

Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success". Rating scale SCS ini digunakan dalam penilaian klinis pada *self control*. (Tangney et al., 2004) "*the Brief SCS was highly reliable (alpha .83 and .85 in Studies 1 and 2, respectively)*". Thus, *the scale appears to have adequate internal reliability*". (Tangney et al., 2004) memaparkan reliabilitas dari SCS yaitu: "*As shown in Table 1, internal consistency estimates of reliability were high. Alphas for the Total Self-Control Scale were .89 in both Studies 1 and 2*". Sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah memiliki nilai dan realibilitas.

Sedangkan kuisioner *Respect* terdapat 45 item pertanyaan, dengan tiga dimensi yaitu, hormat terhadap diri sendiri, hormat terhadap orang lain, dan hormat terhadap lingkungan. Pengujian validitas instrumen ini telah diteliti oleh (Tangney et al., 2004) dalam penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Pencak Silat: Studi Eksperimen pada siswa SMP di Bandung". Cara yang ditempuh adalah dengan cara mengkorelasikan tiap-tiap butir dengan skor total dari seluruh instrument tadi. Validitas butir yang menunjukkan angka korelasi 0,30 ke atas dapat dipakai sebagai butir pertanyaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Tangney et al., 2004) bahwa "sebagai kriteria pemilihan butir berdasarkan korelasi butir total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua butir yang mencapai koefisien korelasi $\min = 0,30$ daya bedanya dianggap memuaskan." Dari sejumlah butir soal yang dianalisis, berdasarkan uji korelasi internal yaitu yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total. Hasil yang didapat dari skala *respect* yang memiliki angka korelasi di atas 0,30 berjumlah 45 butir soal.

3.2.2 Realibility

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2013: 348) realibilitas instrument yaitu suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat realibilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

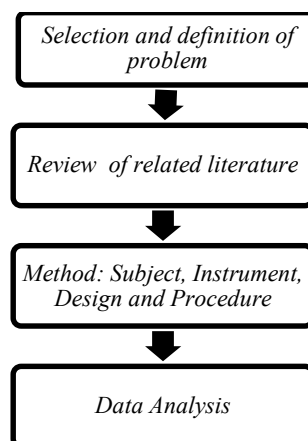
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60- 0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiono, 2012)

Berdasarkan hasil koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh dari hasil SISRI 24 yaitu 0,92 dan mengacu pada titik tolak ukur pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrument SISRI 24 memiliki realibilitas yang sangat tinggi, sedangkan Alpha Cronbach yang diperoleh SCS sebesar 0,89 dan mengacu pada titik tolak ukur pada tabel, bahwa instrument SCS memiliki tingkat realibilitas yang sangat tinggi.

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini peneliti menggunakan prosedur dari LR. Gay (1996;2017). Perhatikan gambar Gambar 3.1.



Gambar 3. 1

Prosedur Penelitian LR. Gray *Educational Research*

Dalam alur penelitian dijelaskan langkah-langkah prosedur penelitian dengan langkah penelusuran masalah nyata dilapangan sehingga memunculkan beragam masalah penelitian, dalam penelusuran beragam dan empirik dan teoritik sebagai landasan berfikir berkaitan dengan masalah penelitian. Perumusan hipotesis dengan mengacu kepada kerangka berfikir dan kajian empirik atau teoritik, penentuan

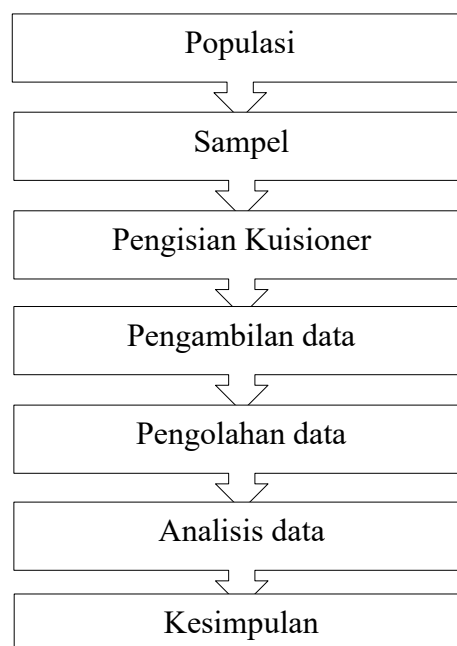
metode peneliti berkenaan dengan sampel, instrumen, desain dan prosedur penelitian dan dilakukannya analisis dan interpretasi.

Prosedur penelitian dibuat sebagai rencana atau rancangan kerja dalam penelitian. Dengan dibuatnya prosedur penelitian maka diharapkan mempermudah dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Oleh karena itu penulis membuat rencana penelitian yang diharapkan dapat membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menentukan populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian
2. Menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, yang dianggap dapat mewakili populasi.
3. Menentukan sampel yang telah diketahui jumlahnya dengan cara melakukan pemilihan yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan (purposive) terhadap populasi yang ada.
4. Melakukan pengambilan data dengan penyebaran kuesioner.
5. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil kuesioner.
6. Terakhir, menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data.

Secara skematis langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

3.4 Analisis Data

3.4.1 Uji persyaratan analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2019). Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistic, hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Sebelum melakukan Analisa statistka utama, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2015), uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan t-test dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product for Social Science* (SPSS) versi 25 for windows. Adapun ketentuannya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas, untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak.

3.4.1.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama Uji homogenitas dikenakan pada hasil data. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagi berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Fraenkel, 2012})$$

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Uji homogenitas

menggunakan SPSS v.25 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka varian tidak homogen.

3.4.1.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan yaitu menggunakan Test for Linierity dengan bantuan SPSS v.25 for windows. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan, yaitu:

- 1) Apabila nilai sign. $< \alpha(0,05)$ maka terdapat hubungan linier antar variabel
- 2) Apabila nilai sign. $> \alpha(0,05)$ maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel

3.4.2 Uji Hipotesis

Menurut (Hikmah, 2017) dalam paradigma ganda dengan dua variabel dependen untuk menentukan nilai besaran hubungan atau pengaruh antara X dengan Y_1 , dan X dengan Y_2 digunakan melihat besaran nilai korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y_1 dengan Y_2 . Analisis regresi juga dapat digunakan disini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan dari dua kelompok data atau lebih. Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan tehnik statistika berupa korelasi bivariat (Syahrums & Salim, 2012), korelasi bivariat adalah statistik yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel (Syahrums & Salim, 2012). Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara spiritual intelligence dengan self control dan spiritual intelligence dengan respect.

Selanjutnya menggunakan tehnik analisis Regresi linier sederhana. Teknik analisis ini digunakan dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidak pengaruh itu. Dalam (Hikmah, 2017) Rumus regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan dari Y_1 (self control) dengan Y_2 (respect).

Kemudian tehnik regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh CET, PMP, TA dan CSE terhadap Self control dan Respect.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Product for Social Science* (SPSS) versi 25. Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengambilan data menggunakan Instrument yang peneliti paparkan diatas.
- 2) Data di input secara manual dari menjadi dalam bentuk format Microsoft Excel
- 3) Kemudian ikuti panduan cara skoring setiap instrument.
- 4) Kemudian data di olah menggunakan aplikasi SPSS, dengan maksud agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menjawab sebuah hipotesis yang ada